BAB III

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Islam Yang dihadapi di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul

Dalam pelaksanaan kegiatan bvelajar mengajar di SMK Muammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul, penulis menemukan beberapa problem yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menghambat proses pelaksanan pendidikan agama Islam. Problem itu tidak hanya ada pada pendidik maupun peserta didik sebagai pelaku dalam proses pendidikan, akan tetapi juga terdapat pada faktor lingkungan internal dan eksternal, juga pada manajemen, sarana dan prasarana. Problematika Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Problem Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam

   Dalam pelaksanan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunnungkidul, di temukan beberapa problem berkaitan dengan peserta didik sebagai berikut :

   a. Rendahnya tingkat perekonomian sebagian besar orang tua/ wali murid peserta didik adalah golongan kelas menengah kebawahdengan penghasilan kurang mencukupi untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari mereka sehingga mereka kurang memberi perhatian terhadap perkembanganpendidikan anak-anak mereka. Sehingga kebanyakan dari mereka tidak dapat melanjutkan sekolah atau perguruandi atasnya dikarenakan keterbatasan biaya hidup yang ada.

b. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda menimbulkan kecemburuan peserta bagi didik yang mampu dengan yang tidak mampu sehingga akan sulit bagi pendidik menerapkan tujuan intruksional khusus. (wawancara dengan Bp. Yudi Hadi Wahana S.Pdi, 1 Maret 2012)

c. Asal lulusan yang berbeda. Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul adalah berasal dari lulusan yang berbedabeda, ada yang dari sekolah keagamaan Islam, ada dari sekolah umum . Perbedaan dari asal sekolah tersebut mempengaruhi modal awal peserta didik dalam menempuh pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, dimana peserta didik yang berasal dari lulusan sekolah umum jelas berbeda dibanding dengan dari asal lulusan sekolah keagamaan Islam, siswa peserta didik yang dari asal lulusan sekolah keagamaan Islam, siswa peserta didik yang dari asal lulusan sekolah keagamaan Islam lebih mengerti dari pada mereka yang berasal dari lulusan sekolah umum. Karena dari asal lulusan sekolah keagamaan lebih besar porsi pendidikan agama Islam yang di sampaikan waktu ,mereka di sekolah SLTP yang. (wawancara dengan Bp. Rikuncara Spd,17 februari 2012)

d. Adanya peserta didik yang tidak disiplin membayar iuran sekolah, bahkan sampai menjelan ujian akhir sekolah belum memenuhi kewajiban. Sebagai sampel dikutib data kelas XII yang ditujukan oleh petugas keuangan sebagai berikut

TABEL VI

HASIL PENGAMATAN DATA SISWA KELAS XII YANG TELAH MEMBAYAR UANG SEKOLAH DAN YANG BELUM MEMBAYAR sd APRIL 2012

No	Kelas	Jumlah		Jumlah siswa	Yang lunas sd April 2012	Yang belum lunas sd April 2012
		L	P			
1	XII MM	16	33	49	30	19
2	XII TO	28	0	28	24	4
	Jumlah	44	33	77	54	23

(data petugas keuangan / bendahara sekolah)

2. Problem Pendidikan Dalam Proses Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul, di temukan beberapa problem berkaitan dengan para pendidik sebagaimana berikut :

a. Pendidik sering mengeluh terhadap akhlak peserta didik yang dianggap kurang etis sehingga kadang-kadang preventif solusinya memberikan sangsi yang kurang mendidik misalnya menempeleng. (diketahui langsung oleh peneliti ketika KKN PPL dilokasi)
b. Masih adanya pendidik yang basis pendidikanya belum sarjana akan tetapi dengan adanya pengalaman mengajar merek yang sudah cukup lama, maka mereka semakin banyak pengaamannya dalam menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi (wawancara dengan karyawan tata usaha ketika KKN PPL di lokasi)
c. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan peserta didik baik IQ yang

background kehidupan mereka. (wawancara dengan Drs. Kamali Almahdi, 2 Maret 2012)

3. Problem Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul, di temukan problem berkaitan degan penerapan kurikulum sebagaimana berikut.

Sebagai pendidik masih ada yang tidak membuat rencana persiapan pembelajaran tersebut suatu perangkat kurikulum sebelum mengajar harus dibuat untuk tujuan intruksional pendidikan agar tercapai secara optimal dan juga RPP sebagai pedoman dalam mengajar agar peserta didik mampu menangkap makna materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik (hasil wawancara dengan Bapak, Sudiyarta ,Ssy 19 februari 202)

4. Problem Manajemen Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMK Muhammadiyah 2 ponjong Gunungkidul, peneliti menemukan beberapa problem yang berkaitan dengan manajemen dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Sedikitnya minat peserta didik dalam kegiatan yang diminati siswa didik seperti pesantren kilat (wawancara dengan Ibu. Dartik kamiyati, S.Pd 19 februari 2012).
b. Ada beberapa siswa dalam kewajiban membayar iuran sekolah tidak beres, ada yang sudah diberi uang oleh orangtuanya untuk membayar tetapi tidak dibayarkan, ada yang memang dari orang tua belum memberi alasanya belum punya uang (wawancara dengan Ibu. Sri Murdiyati, 19 Februari 2012).

c. Ttenaga perpustakaan belum memiliki petugas pustakawan yang berbasis pendidikan pustakawan (wawancara dengan Bapak Mochtarom Suprihartono S.Pd 19 Februari 2012)

d. Problem Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam

Kelengkapan sarana prasarana sangat menunjang bagi proses belajar mengajar. Jika dalam belajar peserta didik mengunakan peralatan yang memadai maka dapat dimungkinkan belajarnya akan berhasil dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik belajar dengan peralatan yang serba kurang maka kemungkinan besar keberhasilan pembelajaran sangat minim.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul, ditemukan peneliti beberapa problem berkaitan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. Masih terbatasnya sarana prasarana di sekolah baik secara langsung maupu tidak langsung. Secara tidak langsung misal ruang perpustakaan kurang luas masih terkesan sempit, ruang perpus yang ada hanya berukuran 8 x 9 m, idealnya 8 x 19 m sehingga dapat untuk mengatur atau menata tempat ruangbaca dan ruang ruang petugas. Materi buku-buku pembelajaran keagamaan tidak mencukupi, untuk buku-buku materi pelajaran keagamaan yang ada di perpustakaan hanya ada dari masing-masing tingkatan kelas, untuk kelas X hanya ada 25 buku, kelas XII hanya ada 27 buku. Sarana tidak langsung contohnya penataan gedung terkesan berjubel shingga pemantauan aktifitas peserta didik tidak bisa optimal (hasil pengamatan 6 Agustus 2011).

B. Beberapa Upaya Untuk Mengatasi Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengatasi berbagai problematika pengajaran pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan diatas, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Upaya Mengatasi Problem Peserta Didik dalam pendidikan agama Islam :
   a. Wawancara dengan kepala sekolah. Pihak sekolah mengupayakan biasiswa dengan cara menjalin kerja sama dengan intansi terkait seperti JPS (Jaringan Pengamatan Sosial), atau beasiswa silang bagi siswa yang kaya membayar dengan biaya mahal dan yang miskin sebaliknya
   b. Hasil wawancara denga bapak Mochtarom 19 Februari 2012, mengatakan bahwa sekolah telah memberikan sangsi-sangsi yang bersifat mendidik bagi tiap peserta didik yang menyalahi aturan sekolah.
   c. Para pendidik sudah membentuk kerja kelompok dengan harapan peserta didik yang mampu dapat membantu peserta didik yang tidak mampu dapat memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan (wawancara dengan Bapak Rikuncara, S.Pd 19 Februari 2012)
   d. Para pendidik mengadakan diskusi antar peserta didik didalam kelas, sehingga siswa peserta didik mudah mengerti dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik lagi (wawancara dengan Bapak Mochtarom Suprihartono S.Pd, 19 Februari 2012).
   e. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah menyelesaikan masalah tentang adanya siswa yang tidak disiplin dalam

dengan para wali murid membahas tentang sisiwa yang belum membayar atau lunas iuran sekolah. Dan hasil rapat tersebut memutuskan bagi siswa yang belum melunasi kewajiban iuran sekolah tidak bisa mengikuti ujian akhir sekolah, karenadilihat siswa yang belum melunasi iuran tersebut bukan tergolong anak yang tidak mampu, dilihat siswa siswa tersebut ke sekolah pakai sepeda motor milik sendiri.

2. Upaya Mengatasi Problem Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam

Yang dilakukan anak untuk mengatasi problem pendidikan dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. Setiap pendidik berusaha berbagai metode agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang alam mengikuti materi pelajaran serta mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik (hasil wawancara dengan bapak. Mochtarom Suprihartono S.Pd 19 Februari 2012).
b. Setiap pendidik di upayakan untuk ikut serta dalam seminar, mworkshop atau MGMP agar dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam mendidik kususnya dalam pendidikan agama Islam (wawancara dengan Bapak Mochtarom Suprihartono S.Pd, 19 Februari 2012)..
c. Setiap pendidik harus memahami karakter dan minat siswa peserta didik dan menyesuaikan kondisi kelas yang ada. Hal ini untuk menghindari rasa jenuh dalam diri setiap peserta didik, sehingga proses transfer ilmu dapat berhasil sebagaimana diharapkan.

3. Upaya mengatasi Problem kurikulum dala Pendidikan Agama Islam

alam upaya mengatasi problem kurikulum dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Pihak sekolah selalu mengupayakan untuk mensosialisasikan tentang penerapan kurikulum berbasis kompetensi kepada para pendidik dengan bekerjasama pemerintah dan majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan wilayah Muhammadiyah DIY (wawancara dengan Bapak. H. Muamal , Sy, 27 Juli 2012).

b. Pihak sekolah akan berupaya agar semua pendidik untuk membuat RPP agar tujuan intruksional khusus dapat tercapai. Hal ini juga membantu para pendidik untuk menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik (wawancara dengan Bapak. Mochtarom Suprihartono S.Pd, 19 Februari 2012).

4. Upaya Mengatasi Problem manajemen dalam pendidikan agama Islam

Upaya untuk mengatasi problem manajemen dalam pendidikan agama Islam adalah :

a. Pihak sekolah terus berupaya menerapkan manajemen kompentensi berbasis sekolah di sekolah yang meliputi kompetensi kurikulum, kompetensi profesionalitas pendidik dan juga keterlibatan antara wali siswa dan juga masyarakat. (hasil wawancara dengan Bapak Mochtarom Suprihartono S.Pd, 19 Februari 2012).

b. Pihak sekolah sudah berupaya menyelesaikan permasalaan ini dengan mengundang para wali murid/orang tua yang anaknya belum menyelesaikan kewajiban dengan membawa bukti kartu

pembayaran. Setelah di cek ternyata sudah ada orang tua yang sudah memberi uang iuran kepada anak untuk dibayarkan akan tetapi tidak dibayarkan, keterangan keterangan dari anak, uang tersebut digunakan untuk jajan, beli pulsa, dan lain-lain. Setelah mendengar keterangan tersebut, dari kepala sekolah berpesan kepada orangtua murid agar anaknya tidak dimarahi dulu karena ini menghadapi ujian agar tidak mengangu konsentrasi pikiran anak, iuran tersebut pihak sekolah memohon segera dilunasi karena sudah menjadi aturan sebagai syarat mengikuti ujian harus sudah lunas iuran sekolah. Bagi anak yang orangtuanya tidak mampu dari pihak sekolah berupaya mencarikan biasiswa kepada intansi terkait dan juga memberi subsidi keringanan, dan ada yang dibebaskan dari iuran sekolah bagi orang yang sama sekali tidak mampu (wawancara dengan Bapak Wakhid Afifudin S.Pd ,19 Februari 2012).

c. Dari pihak sekolah telah berupaya mengikuti sertakan petugas perpustakaan untuk mengikuti diklat tenaga perpustakan yang diselengarakan oleh pendidikan, dalam upaya menambah ilmu tentang perpustakaan. (wawancara dengan Bapak H. Muamal Sy , 6 Agustus 2011).

5. Upaya Mengatasi Problem Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Agama Islam

Upaya untuk mengatasi problem sarana dan prasarana dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Pihak sekolah akan mengupayakan untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar misal perpustakaan yang

kurang luas, penataan gedung, kurang terawatnya taman. Pihak sekolah mengupayakan untuk menyediakan dana membuat perpustakaan, penataan gedung dan taman yang lebih representatif, dengan bantuan dana Bloc Grand dari pemerintah yang sudah di tanda tangani perjanjianya. Tinggal menunggu pencairan dananya. (wawancara dengan bapak Mochtarom Suprihartono S.Pd, 19 Februari 2012).